

Transformasi Pembelajaran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD Negeri Sokowaten Baru Bantul Yogyakarta

Alwi Shihab Dly¹, Sulfiani²

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Bahjah Cirebon

Email: daulaeyalwi@gmail.com¹, Sulfianimustakim983@gmail.com²

DOI: 10.61553/ascent.v2i2.192	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 18 November 2024	Disetujui: 30 Desember 2024	Diterbitkan: 31 Desember 2024

Abstract :

This study aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum at SDN Sokowaten Baru, Bantul, Yogyakarta, focusing on the adaptation process, challenges encountered, and the impact on learning quality. A qualitative case study approach was employed, using data collection methods such as observations, in-depth interviews with teachers and school principals, and document analysis. The findings reveal that the implementation of the Independent Curriculum has progressed well despite several challenges. Teachers demonstrated creativity and innovation in designing more relevant and contextual learning materials. Active student participation in the learning process significantly increased, positively impacting motivation and learning outcomes. However, challenges such as limited resources and insufficient understanding of the curriculum concept among some teachers were identified. The study concludes that the implementation of the Independent Curriculum at SDN Sokowaten Baru can be further optimized, offering the potential to serve as a model for other schools in Indonesia. These findings are expected to contribute strategically to future educational policy development.

Keywords : *Independent Curriculum, Implementation, Learning, Challenges.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru Bantul, Yogyakarta. Fokus penelitian mencakup proses adaptasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak penerapan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan kualitatif dalam studi kasus ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai kendala. Guru-guru menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar. Namun, beberapa tantangan ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka yang masih perlu ditingkatkan di kalangan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru dapat dioptimalkan lebih lanjut, sehingga berpotensi menjadi model implementasi bagi sekolah lain di Indonesia. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis dalam pengembangan kebijakan pendidikan nasional di masa depan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Implementasi, Pembelajaran, Tantangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen fundamental dalam pembangunan suatu bangsa yang menjadi fondasi bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat (Lestari et al., 2022). Dalam konteks Indonesia, pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek spiritual, kecerdasan, karakter, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiarto & Farid, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman (Sudur et al., 2024). Kurikulum menjadi sebuah inti dari lembaga pendidikan yang tanpanya tidak akan terwujud tujuan yang telah dibuat (Fitriani et al., 2024).

Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat dianalisis melalui teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (1950) dan Vygotsky (1978). Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang didukung oleh lingkungan sosial yang memfasilitasi interaksi bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Hakim (2023), yang menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kerja sama kelompok.

Selain itu, teori pembangunan manusia dari Amartya Sen (1999) juga relevan untuk memahami kaitan antara pendidikan dan perkembangan sosial. Sen menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan individu agar mereka dapat menjalani kehidupan yang bermakna dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, ide ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum mendukung pengembangan potensi unik setiap peserta didik melalui pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan mereka.

Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan bakat peserta didik (Setiawan et al., 2023). Kurikulum ini, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di bawah pimpinan Nadiem Makarim, merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan Indonesia, khususnya dalam konteks pemulihan pembelajaran pasca-pandemi (Rahmafitri et al., 2024).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum berperan penting dalam memastikan keberhasilan pelaksanaannya (Tuerah & Tuerah, 2023). Hal ini selaras dengan hasil studi Erlintang Alfin Nurjanah dan Rochman Hadi Mustofa, yang menunjukkan bahwa guru menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesalahpahaman dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta perlunya pendampingan lebih lanjut dalam menyusun modul ajar mandiri (Nurjanah & Mustofa, 2024). Selain itu penelitian lain juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah serta guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik agar bermanfaat bagi peserta didik (Thana & Hanipah, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun guru merupakan komponen utama dalam implementasi kurikulum, mereka tetap memerlukan

dukungan berupa pelatihan dan bimbingan untuk sepenuhnya menguasai pendekatan yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

Kurikulum yang efektif idealnya harus mampu memenuhi kriteria relevansi, fleksibilitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Dalam konteks pendidikan modern, relevansi berarti kurikulum harus sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan lokal, dan aspirasi global. Fleksibilitas mengacu pada kemampuan kurikulum untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan karakteristik sekolah, sementara responsivitas merujuk pada kapasitas kurikulum dalam menghadapi tantangan dan perubahan, baik dari segi teknologi, sosial, maupun budaya. Prinsip-prinsip ini menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Namun, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar masih tergolong terbatas, khususnya yang berfokus pada realitas di lapangan, seperti di SDN Sokowaten Baru, Bantul. Masih sedikit kajian yang mengeksplorasi bagaimana kurikulum ini dijalankan dalam konteks Sekolah Dasar di daerah dengan segala keunikannya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan menyoroti peran penting guru dan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kebijakan ini.

Guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menghadapi tantangan yang muncul selama proses pelaksanaan. Tantangan tersebut dapat mencakup pemahaman terhadap konsep kurikulum, kemampuan menyusun modul ajar mandiri, hingga keterbatasan sumber daya pendukung seperti fasilitas, teknologi, dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN Sokowaten Baru, Bantul, dengan memusatkan perhatian pada cara guru dan kepala sekolah beradaptasi, mengambil inisiatif, serta mengatasi kendala yang dihadapi.

Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan dari pemerintah, pelatihan, dan pendampingan yang memadai, keterlibatan masyarakat, hingga semangat kolaborasi antar pendidik di sekolah. Memahami dinamika ini tidak hanya penting untuk mengevaluasi keberhasilan Kurikulum Merdeka secara spesifik, tetapi juga untuk menyediakan rekomendasi yang relevan bagi kebijakan pendidikan ke depan.

Dengan menyoroti pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru, Bantul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan aplikatif. Temuan dari penelitian ini tidak hanya berpotensi memperkuat pemahaman tentang implementasi kurikulum di tingkat Sekolah Dasar, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini tidak hanya relevan bagi sekolah yang sedang menjalankan Kurikulum Merdeka, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini efektif dalam menggali fenomena secara mendalam dan memahami konteks yang spesifik (Setiawan & Sari, 2021). Lokasi penelitian adalah SDN Sokowaten Baru, Bantul, yang dipilih sebagai unit analisis tunggal untuk menggali detail implementasi Kurikulum Merdeka secara mendalam. Subjek penelitian meliputi guru-guru dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Informan dipilih secara purposif, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang kurikulum tersebut, sesuai dengan pedoman pemilihan informan dalam penelitian kualitatif (Nugroho & Santosa, 2020).

Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengamati pelaksanaan langsung di sekolah dan wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang proses, tantangan, dan strategi implementasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menggali tema-tema kunci (Rohendi & Putra, 2021). Proses analisis meliputi transkripsi data, identifikasi tema dan pola, serta interpretasi secara sistematis untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru. Hasil penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum berasal dari bahasa Latin "Curriculae", yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai periode pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh ijazah. Secara umum, kurikulum adalah rangkaian pelajaran yang mencakup materi yang diajarkan di sekolah atau universitas (Aini et al., 2023). Kurikulum biasanya mencakup daftar mata pelajaran dan elemen-elemen pembelajaran secara terperinci. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nurholis et al., 2022).

Proses belajar mengajar di SD Negeri Sokowaten sudah diterapkan Kurikulum Merdeka sejak dua tahun belakangan ini dari sejak tahun 2022 sampai sekarang dan sekarang sudah di level mandiri berubah setelah Kurikulum Merdeka ini diterapkan banyak perubahan signifikan yang terjadi seperti yang paling menonjol itu adalah peningkatan kualitas belajar siswa yang sebelumnya belum terlalu optimal tetapi setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka ini sudah mulai meningkat dari sebelumnya seperti siswa memiliki kebebasan tersendiri untuk belajar bahkan siswa diberikan kewenangan untuk mengeksplor minat dan bakat sesuai bakat alami yang sudah ada dalam diri siswa dan pihak sekolah seperti guru tinggal mengarahkan serta membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa siswi di sekolah SD Negeri Sokowaten Baru serta Kurikulum Merdeka ini sangat membantu siswa maupun siswa agar selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan semua hal yang dihadapinya.

Pendidikan Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda (Miqwati et al., 2023). Setelah Kurikulum Merdeka ini diterapkan pihak SD Negeri Sokowaten Baru juga mulai menerapkan Pendidikan Diferensiasi yaitu dengan mengidentifikasi siswa dan siswa biasanya ada 3 tahapan siswa yaitu *High*, *Medium*, dan *Low*. Di sini sangat diperlukan peran seorang guru untuk kelancaran proses belajar mengajar seperti siswa yang masih berada ditahap *low* masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari guru saat proses belajar mengajar agar dia mengikuti pembelajaran di kelas kalau siswa yang sudah berada ditahap *medium* dan *high* Ketika proses pembelajaran mereka sudah bisa cepat beradaptasi dengan materi yang di ajarkan begitulah trik dari para guru untuk mensukseskan program Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah. Terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah inisiatif dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah mencakup berbagai langkah dan strategi yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa (Jumrawarsi et al., 2023). Sejauh ini di SD Negeri Sokowaten Baru ini sudah melaksanakan beberapa kegiatan seperti proyek sosial dengan menanam tumbuhan-tumbuhan yang bisa membantu kelestarian di lingkungan sekolah, proyek kearifan lokal yaitu proses pamaren karya seni yang telah di buat oleh siswa siswi seperti pembuatan batik, baju adat, dan karya seni lainnya.

Proses pencapaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru melibatkan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi dan pemahaman yang diinginkan. Ini termasuk menetapkan kompetensi inti dan dasar oleh guru, merencanakan pembelajaran dengan tujuan, strategi, metode evaluasi, dan sumber daya yang relevan, mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada proyek dan pengalaman yang sesuai dengan kehidupan siswa, memberi dukungan individual kepada siswa yang membutuhkan, menerapkan penilaian formatif secara terus-menerus, melakukan refleksi bersama guru dan siswa untuk mengevaluasi kemajuan, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta melakukan evaluasi keseluruhan terhadap pencapaian siswa.

Manajemen Kurikulum Merdeka Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Di SDN Sokowaten Baru, perencanaan mencakup berbagai aspek mulai dari kurikulum, kegiatan belajar mengajar, hingga pengembangan sumber daya manusia. SD Negeri Sokowaten Baru di Yogyakarta telah mengalami perubahan dalam administrasi kurikulum mulai tahun ajaran 2023/2024. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dalam menyusun bahan ajar dan memungkinkan siswa untuk lebih mendalami konsep serta memperkuat kompetensi mereka. dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, SDN Sokowaten Baru menetapkan tujuan pendidikan yang jelas, seperti peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa, mereka menentukan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, seperti yakin terhadap kemampuan, mandiri dalam menentukan keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mencoba hal baru, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di SDN Sokowaten Baru Yogyakarta merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. SDM yang kompeten dan terampil akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia di SDN Sokowaten Baru Yogyakarta mencakup berbagai aspek mulai dari pelatihan profesional, pengembangan karir, penilaian kinerja, kesejahteraan, hingga penguatan budaya sekolah. Dengan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan motivasi guru serta staf, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya manusia dan material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darim, 2020). Selaras dengan itu, *organizing is crucial since it facilitates the execution of plans (Carnawi et al., 2024)*. Di SDN Sokowaten Baru, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan struktur organisasi. Menetapkan struktur organisasi yang jelas, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Pembagian tugas, seperti mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing individu sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Koordinasi, seperti membangun sistem koordinasi yang efektif antar staf dan guru untuk memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Pentingnya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang spesifik membantu berjalannya struktur tersebut dengan baik dan efektif.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru, terjadi perubahan signifikan dalam tanggung jawab dan tugas pokok fungsi (tupoksi) para pendidik dan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang lebih intensif sebagai pendidik bagi guru-guru, manajer kegiatan sekolah, administrator, dan supervisor. Kepala sekolah harus memastikan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru terkait Kurikulum Merdeka

serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Guru yang memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran. Guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Dan evaluasi pembelajaran yang terjadi perubahan dalam metode evaluasi untuk lebih menekankan pada penguatan kompetensi dan pendalaman konsep siswa, bukan hanya penguasaan materi.

Pelaksanaan/ Implementasi

Implementasi adalah tahap dalam proses manajemen di mana rencana yang telah disusun sebelumnya diaktualisasikan menjadi tindakan nyata (Fatmawati, 2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru melibatkan penyesuaian dalam metode pengajaran dan penilaian, serta perubahan dalam struktur pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era saat ini. Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SD Negeri Sokowaten Baru Yogyakarta, alokasi waktu pembelajaran diatur dengan menggabungkan kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara umum, pembelajaran rutin di kelas (intrakurikuler) mencakup 65-80% dari total jam pelajaran, sedangkan 20-35% dialokasikan untuk proyek penguatan. Berikut adalah alokasi waktu mingguan untuk beberapa mata pelajaran di jenjang SD berdasarkan Kurikulum Merdeka:

Tabel 1. Alokasi Waktu Pembelajaran di SD Negeri Sokowaten Baru

No	Mata Pelajaran	Waktu Pembelajaran
1	Pendidikan Agama	Tiga jam pelajaran per-minggu
2	Bahasa Indonesia	Enam jam pelajaran per-minggu
3	Matematika	Lima jam pelajaran per-minggu
4	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	Lima jam pelajaran per-minggu
5	Pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan	Tiga jam pelajaran per-minggu
6	Seni Budaya	Tiga jam pelajaran per-minggu [DS1]

Satuan pendidikan juga memiliki fleksibilitas dalam mengatur program dan kegiatan tambahan yang relevan dengan visi dan misi sekolah serta sumber daya yang tersedia. Ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran agar lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru, seperti di sekolah-sekolah lainnya, bertujuan untuk mengembangkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, dan bernalar kritis.

SD Negeri Sokowaten Baru di Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran terdiferensiasi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Pembelajaran terdiferensiasi adalah metode yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan berbagai kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa dalam sebuah kelas. Ini berarti guru menyesuaikan metode pengajaran, bahan ajar, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dalam pengajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran terdiferensiasi (Pratiwi et al., 2024). Dengan penerapan pembelajaran terdiferensiasi, SD Negeri Sokowaten Baru bertujuan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan kemampuan serta minat masing-masing.

Di SD Negeri Sokowaten Baru Yogyakarta, perangkat ajar yang biasanya dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran meliputi beberapa komponen penting sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah perangkat ajar utama yang digunakan:

- Capaian Pembelajaran (CP) dalam sekolah ini memuat komponen yang berisi kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran. CP dibuat berdasarkan fase pendidikan, misalnya Fase A untuk kelas 1-2, Fase B untuk kelas 3-4, dan seterusnya.
- Motivasi dan kesiapan mental, salah satu yang membuat anak untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memberinya motivasi, seperti memberi motivasi tentang semangatnya belajar membuat anak menjadi lebih pandai dalam mengerjakan tugas.
- Modul Ajar dikembangkan sebagai panduan pembelajaran yang mencakup materi, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- Modul Proyek merupakan rangka memperkuat Profil Pelajar Pancasila, modul proyek dirancang untuk pembelajaran berbasis proyek. Modul ini disusun berdasarkan tema dan topik proyek yang relevan dengan perkembangan siswa dan prinsip pembelajaran serta asesmen Kurikulum Merdeka.
- Video Pembelajaran, guru juga dapat menggunakan video pembelajaran sebagai bagian dari perangkat ajar. Video ini membantu menjelaskan materi dengan lebih menarik dan interaktif, meningkatkan konsentrasi dan minat belajar siswa.

Dengan adanya perangkat ajar ini, membuat guru di SD Negeri Sokowaten Baru Yogyakarta dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa.

Pengawasan dan evaluasi

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan

untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran (Primasari et al., 2021). Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi kinerja pendidikan, sekurang-kurangnya meliputi 1) Tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, 3) Hasil belajar peserta didik, dan 4) Realisasi anggaran (Ikhwan, 2014).

Penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar adalah kegiatan untuk menentukan mutu proses dan hasil belajar dalam suatu satuan pendidikan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes dan non tes. Proses evaluasi manajemen di SDN Sokowaten Baru dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Beberapa proses evaluasi yang dilakukan oleh SDN Sokowaten Baru:

- Evaluasi Pembelajaran Tematik: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti analisis kata kunci pada teks eksplanasi dan menganalisis tangga nada pada lagu gundul-gundul pacul dan cublak cublak suweng.
- Evaluasi Proses Pembelajaran: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, seperti penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan metode ceramah, tanya jawab, percobaan, dan diskusi.
- Evaluasi Hasil Siswa: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil siswa dalam mengerjakan proyek, seperti mempresentasikan proyek dan menanggapi proyek yang dibuat oleh temannya.
- Evaluasi Kinerja Guru: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, seperti membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- Evaluasi Program Sekolah: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program sekolah dalam mencapai tujuan, seperti meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan, Kendala, Strategi dan Respons Siswa

Tantangan Utama dan Kendala Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SDN Sokowaten Baru Serta Cara Mengatasinya

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru ini masih menghadapi berbagai kendala. Berikut adalah beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh sekolah:

- Manajemen waktu belajar tambahan dan mengidentifikasi para siswa. Manajemen waktu dalam pelaksanaan berbagai kegiatan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dan merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam posisi manajerial untuk memperoleh hasil melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang lain

(Nugraha, 2018). Dalam kurikulum merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru ini terdapat adanya pembelajaran berdiferensiasi, meskipun waktu pembelajaran sudah dimanfaatkan sebaik-baiknya, namun penyesuaian dengan tuntutan era membuat para guru masih kesulitan mengatur tempo pembelajaran agar lebih efektif. Sehingga bagi pihak sekolah dan guru merasa masih memiliki tantangan dalam keefektifan waktu belajar tambahan dan mengidentifikasi para siswa. Misalnya ketika dalam kelompok belajar tersebut ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan namun waktu pembelajaran itu terbatas dan tidak tercukupi. Dengan demikian para guru biasanya melakukan bimbingan di sela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah dengan persetujuan wali murid yang di informasikan melalui grup chat Paguyuban Orang Tua (POT).

- Kurangnya dana dari pihak sekolah. SDN Sokowaten Baru ini telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun masih ada kendala dalam pendanaan saat pameran proyek tersebut dilaksanakan. Dengan adanya kendala ini pihak sekolah mengatasinya dengan cara mencari sponsor-sponsor dari beberapa pihak yang telah bekerja sama dengan sekolah atau dari lingkungan masyarakat sekitar.
- Kurangnya kesiapan peserta didik. Dalam melaksanakan praktik pembelajaran, masih banyak peserta didik yang kurang bertanggung jawab pada dirinya sendiri karena masih terbawa suasana ketika Covid-19 sehingga peserta didik terkadang menyepelekan hal-hal tertentu sehingga para guru yang harus menginformasikan di grup chat. Misalnya, ada pembelajaran yang membutuhkan media untuk percobaan seperti biji-bijian dll. para guru menyebarkan informasi tersebut ke orang tua, namun masih ada salah satu siswa yang tidak membawa media belajar untuk percobaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, para guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak membawa media tersebut untuk ikut mengamati percobaan temannya dan nantinya ia yang harus menjelaskan proses dan kegunaannya.
- Kesulitan dalam penilaian akhir sekolah. Dalam pembelajaran yang bersifat Diferensiasi, ada beberapa tenaga pendidik yang masih merasa kesulitan dalam memberi nilai pada raport siswa karena di sekolah ini raport peserta didik masih menjadi satu dan tidak membedakan tingkat kemampuan peserta didik (*High, Medium, Low*). Sehingga sering menjadikan kesalahpahaman di antara wali murid. Cara mengatasinya dengan memberikan edukasi atau pemahaman yang mendalam kepada orang tua tersebut.

Strategi yang digunakan SDN Sokowaten Baru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi khusus untuk menerapkannya. Strategi pembelajaran dalam kurikulum ini berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berarti proyek ini bersifat lintas

mata pelajaran dan diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sekolah tersebut mengadopsi beberapa strategi pembelajaran (Suwardi & Aliyyah, 2023). Pertama, para guru tidak selalu menggunakan *textbook* tetapi juga mereka memakai berbagai sumber-sumber lain untuk memfasilitasi peserta didik dan lebih memfokuskan per-mata pelajaran. Misalnya, modul ajar untuk IPAS (penggabungan IPA dan IPS) itu dipisahkan, ketika di semester 1 guru lebih memfokuskan pada pembelajaran IPA nya saja dan yang semester 2 baru pembelajaran IPS. Alasannya, karena dalam kurikulum merdeka ini boleh memilih materi mana yang didahulukan dan diajarkan karena patokannya kepada Modul Ajar, bukan buku paket. Kedua, di SDN Sokowaten ini mengutamakan penerapan pembelajaran pada sikap dan karakteristik peserta didik yang termasuk bagian dalam P5. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran di SD ini telah menjadi prioritas, misalnya dengan memanfaatkan LCD proyektor dan alat bantu pengajaran digital lainnya. Keempat, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif, seperti proyek berbasis masalah dan pembelajaran berbasis kegiatan, akan membantu siswa terlibat lebih aktif dalam proses belajar.

Peran dan Respons Siswa/i terhadap Kurikulum Merdeka

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran akan beralih dari yang awalnya berfokus di dalam kelas menjadi lebih banyak dilakukan di luar kelas. Suasana pembelajaran akan menjadi lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih banyak dengan guru, belajar melalui kegiatan di luar kelas, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Pendekatan ini akan lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, sopan, dan kompeten. Sistem ini tidak akan hanya mengandalkan ranking, yang menurut beberapa survei hanya menimbulkan kekhawatiran bagi anak dan orang tua, karena setiap anak sebenarnya memiliki bakat dan kecerdasannya sendiri. Akhirnya, diharapkan terbentuk para pelajar yang siap kerja, kompeten, dan berbudi luhur dalam masyarakat.

Tanggapan siswa terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sokowaten Baru menunjukkan dinamika menarik dalam pengalaman belajar mereka. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka ini siswa dilibatkan dalam berbagai proyek berbasis masalah yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan minat dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam belajar. Adapun respon siswa terhadap kurikulum ini umumnya positif, meskipun ada beberapa tantangan awal dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, beberapa siswa yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mungkin memerlukan waktu lebih untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan baru yang dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka, seperti kerja tim, pemecahan masalah, dan kemampuan presentasi.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah dua alat manajemen yang berbeda, namun sangat erat hubungannya, bersifat interaktif, dan saling mendukung. Monitoring, melalui pelacakan atau investigasi terhadap kemajuan suatu program, mampu menyediakan data kuantitatif dan kualitatif yang berguna untuk perancangan dan pelaksanaan evaluasi. Di sisi lain, evaluasi juga dapat mendukung pelaksanaan monitoring program. Melalui hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala, alat dan strategi monitoring dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut (Suardipa & Primayana, 2023). Di SD Negeri Sokowaten Baru ini, setiap ada pelaksanaan program selalu ada evaluasi di akhir dengan melakukan rapat koordinasi bersama kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya untuk membahas perkembangan implementasi kurikulum, mengevaluasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi yang diperlukan. Dalam pertemuan ini, guru memberikan laporan tentang pengalaman kelas mereka, termasuk keberhasilan dan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru atau P5. Sekolah juga memanfaatkan data hasil belajar siswa, termasuk penilaian formatif dan sumatif, untuk mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka. Analisis hasil belajar ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian formatif sendiri dilaksanakan dengan tiga tipe soal yang berbeda yaitu *High*, *Medium* dan *Low* dengan memperhatikan kemampuan peserta didik bisa dengan jumlah soal yang berbeda atau dengan tingkatan soal yang berbeda. Sementara untuk penilaian P5 itu sendiri diambil dari proses pengerjaan peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam menyiapkan bahan media pembelajaran. Untuk P5 ini juga ada laporan penilaian tersendiri, dan penerimaannya satu tahun satu kali diberikan kepada orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sokowaten Baru dan sekolah-sekolah lainnya adalah sebagai berikut. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru secara berkelanjutan, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini juga harus mencakup penguatan kompetensi dalam menggunakan teknologi pendidikan, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan efektif. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari pemerintah dan pihak terkait dalam menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai, seperti alat pembelajaran yang berbasis digital dan fasilitas pendukung lainnya. Ketiga, kolaborasi antar sekolah perlu diperkuat agar guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan kurikulum. Dengan adanya jejaring antar sekolah, diharapkan inovasi pembelajaran dapat berkembang lebih pesat. Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan Kurikulum Merdeka, monitoring dan evaluasi yang komprehensif perlu dilakukan secara berkala, agar tantangan yang dihadapi dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. A. N., Maisyaroh, M., & Kusumaningrum, D. E. (2023). Implementasi Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(10), Article 10. <https://doi.org/10.17977/um065v3i102023p888-896>
- Carnawi, C., Zamzami, Z., Nasoha, A. M. M., Muarif, Y. Z., & Abdullah, I. (2024). Management Strategy for the Development of Pesantren's Hidden Curriculum in Schools. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 69–92. <https://doi.org/10.22515/dinika.v9i1.9525>
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Fitriani, N., Az Zahro, F., Isnainiyah, G., Carnawi, Murniasih, A., Lestari, A., Nuruliyana, D., Salsabila, D. W., Solehah, E., Ni'mah, F., Fizrih, G. M., Kulsum, Azizah, L. N., Ghadisti, M. M., Adawiyah, M. R., Hasanah, M., Sherly, M., Nafidatusshofi, N., M, N. I., ... Yuniasih. (2024). *Manajemen Pendidikan: Penjelasan Konseptual dan Panduan Praktis bagi Pengembangan Dunia Pendidikan*. Pustaka Al-Bahjah.
- Jumrawarsi, J., Wati, S. O., & Fitria, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Penggerak SDN 01 Sarilamak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1031–1042. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.24557>
- Lestari, M., Nurhasanah, & Kurniati, E. (2022). Neoliberalism and early childhood education: Markets, imaginaries and governance: by Guy Roberts-Holme and Peter Moss, Routledge, 2021, 234 pp., £29.99 (paperback), ISBN 9780367140830. *Educational Philosophy and Theory*, 54(12), 2145–2147. <https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1993825>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1132>
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada 3 SMA Penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.58230/27454312.419>
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

- di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), Article 3.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.4035>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Rahmafriti, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) DI SMK NEGERI 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601–2611. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17732>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Sudur, S., Suaidi, S., Widdah, M. E., & Yumesri, Y. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pendekatan Praktis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14672>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Suwardi, A. A., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Guru dalam Mengelola Minat Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2948–2965. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.11085>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(0), Article 0. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4331>
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), Article 19. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>